

## **CASE REPORT PADA AKSEPTOR KONTRASEPSI DMPA DENGAN EFEK SAMPING KENAIKAN BERAT BADAN DI PUSKESMAS KAMAL**

**Octavia Putri Salsabilla<sup>1</sup>, Deasy Irawati<sup>2</sup>, Rodiyatun<sup>3</sup>, Suryaningsih<sup>4</sup>**  
**Putrisalsabilla1402@gmail.com,**  
**D3 Kebidanan Bangkalan, Poltekkes Kemenkes Surabaya**  
**Kementrian Kesehatan Surabaya**

**Abstrak** | Pertambahan berat badan adalah efek samping umum pada akseptor suntik DMPA. Laporan kasus ini menggambarkan asuhan kebidanan pada perempuan 34 tahun yang naik >10 kg selama  $\pm$ 1,5 tahun. Asuhan dilakukan dalam tiga kunjungan: konseling efek samping, rencana diet individual, anjuran jalan 20-30 menit/hari, serta konseling metode alternatif. Evaluasi menunjukkan penurunan 2,4 kg dan pemahaman meningkat; subjek mempertimbangkan MOW. Asuhan terstruktur dan edukatif membantu mengendalikan kenaikan berat badan dan mendukung keputusan kontrasepsi yang rasional.

**Kata Kunci:** Kontrasepsi suntik DMPA, Kenaikan berat badan

**Abstract** | Weight gain is a common side effect among DMPA injection users. This case report describes midwifery care for a 34-year-old woman who gained >10 kg over  $\sim$ 1.5 years. Care was delivered in three visits: counselling on side effects, an individualized diet plan, advice to walk 20-30 minutes daily, and counselling on alternative methods. Evaluation showed a 2.4-kg reduction and improved understanding; the subject considered MOW. Structured, educational care helped control weight gain and supported rational contraceptive decision-making.

**Keywords:** DMPA; Weight gain; Midwifery care

## Pendahuluan

Latar Belakang Metode kontrasepsi suntik *Depo Medroxyprogesterone Acetate* (DMPA) merupakan teknik pencegahan kehamilan dengan pemberian injeksi hormon progesteron ke tubuh perempuan, yang kemudian dilepaskan dan diserap secara bertahap, sehingga mencegah reproduksi (Wahyuni, 2024). Interval penggunaan metode kontrasepsi ini adalah 12 minggu. Selama total enam minggu, dimulai tujuh hari setelah bayi lahir atau selama minggu pertama menstruasi, pasien diresepkan obat ini. Tersedia kemasan 1 ml dan 3 ml untuk metode kontrasepsi ini (Kursih Sulastriningsih et al., 2023). Karena efikasinya yang tinggi, minim efek samping, kompatibel dengan menyusui, dan minimnya persyaratan penyimpanan, metode kontrasepsi ini telah mendapatkan popularitas yang luar biasa (Dewi Purba & Basaria Manurung, 2023) KB suntik *Depo Medroxy Progesterone Acetate* (DMPA) selain terdapat keuntungan juga memiliki beberapa kerugian salah satunya adalah timbulnya efek samping saat digunakan. Dampak samping yang paling menonjol ialah peningkatan bobot tubuh, tetapi efek samping lainnya.

Meliputi depresi, jerawat, edema, rambut rontok, perubahan libido, depresi, dan keputihan. Bagi pengguna DMPA, efek samping terburuk kemungkinan besar adalah kenaikan berat badan. Pengguna DMPA kerap mencatat peningkatan massa tubuh antara 1 hingga 5 kilogram dalam kurun waktu satu tahun pertama, yang kemudian meningkat secara bertahap hingga 7,5 kg. (Wahyuni, 2024) Hasil investigasi awal oleh penulis di Puskesmas Kamal, Kabupaten Bangkalan pada Januari 2025 menunjukkan bahwa 12 akseptor KB Suntik DMPA melaporkan efek samping. Dari jumlah tersebut, 7 akseptor (58,3%) mengalami peningkatan berat badan, 3 akseptor (25%) mengalami spotting, dan 2 akseptor (12,6%) mengalami amenorea. Medroxy Progesterone Acetate (DMPA), sebuah hormon sintetis yang kaya progesteron, berpotensi meningkatkan penimbunan lemak subkutan serta menurunkan aktivitas fisik, sehingga pengguna kontrasepsi suntik ini rawan mengalami kenaikan berat badan. Efek ini muncul karena DMPA memicu perubahan karbohidrat dan gula menjadi lemak. Selain itu, kontrasepsi suntik

berbasis progesteron asetat (DMPA) mengandung hormon progesteron dengan konsentrasi tinggi, yang dapat menyebabkan kenaikan berat badan akibat peningkatan rasa lapar di hipotalamus dan penurunan aktivitas fisik (Zubaidah, 2021). Kenaikan berat badan pengguna DMPA juga dipengaruhi oleh asupan makanan dan tingkat aktivitas fisik. Sima Eka Pratiwi dkk. (2023) menemukan bahwa orang yang memperhatikan pola makan serta pola olahraga mereka menunjukkan peningkatan berat badan yang lebih minimal dibandingkan dengan yang tidak menjalankan rutin tersebut. Kehilangan kendali atas berat badan juga dapat dipengaruhi oleh gen. Peningkatan risiko obesitas sebesar 40-50% pada keturunan berkaitan dengan riwayat penyakit dalam keluarga. Kenaikan berat badan umum terjadi dalam keluarga karena para anggotanya cenderung mengikuti pola makan dan rutinitas olahraga yang sama. (Damayanti et al., 2023) *Depo Medroxy Progesterone Acetate* (DMPA) adalah alat kontrasepsi suntik yang, jika tidak diobati, dapat menyebabkan kenaikan berat badan dan, pada akhirnya, obesitas.

Penyakit degeneratif, Gangguan seperti hipertensi, diabetes, penyakit jantung, kanker, dan stroke cenderung lebih sering dijumpai pada individu dengan kelebihan berat badan yang memakai *Depo Medroxy Progesterone Acetate* (DMPA) (Afrilia, dkk. 2024). Kondisi ini menjadi alasan utama mengapa banyak pengguna DMPA akhirnya menghentikan pemakaiannya sebagai metode kontrasepsi. Oleh karena itu, penyedia layanan kesehatan, terutama bidan, harus berperan aktif dalam pencegahan. Agar penggunaan alat kontrasepsi dapat terus berlanjut, bidan memainkan peran penting dalam memberikan perawatan yang tepat waktu dan berkualitas tinggi kepada pengguna saat ini dan calon pengguna. Dalam memberikan layanan kontrasepsi, tugas bidan meliputi memberikan instruksi terperinci, menjelaskan cara kerja setiap metode dan cara

mengatasi efek samping, serta membantu dalam pemilihan metode. Proses konseling meliputi pemberian informasi, komunikasi, dan edukasi kepada klien tentang berbagai metode kontrasepsi, serta kemungkinan efek sampingnya, seperti penambahan berat badan. Selain itu, bidan dapat membantu pasien menerapkan

pola makan seimbang Berupaya mengoptimalkan gerak tubuh intensitas sedang, contohnya berjalan kaki selama 20-30 menit tiap hari. Meskipun demikian, masih terdapat banyak ketidaktahuan dan sikap negatif di kalangan pengguna suntik DMPA mengenai penanganan efek sampingnya. (Ekawati et al., 2024). Dengan demikian, penulis menganggap penting pemberian asuhan kebidanan bagi pengguna KB suntik Depo Medroxyprogesterone Acetate (DMPA) yang mengalami efek samping berupa peningkatan berat badan. Rumusan Masalah Bagaimana karakteristik pelayanan kebidanan terhadap pengguna kontrasepsi suntik Depo Medroxyprogesterone Acetate (DMPA) yang mengalami peningkatan berat badan di area cakupan Puskesmas Kamal, Kabupaten Bangkalan? Tujuan Tujuan Umum Memiliki kemampuan menjelaskan pelayanan kebidanan pada pengguna kontrasepsi suntik Depo Medroksiprogesteron Asetat (DMPA) yang mengalami efek samping peningkatan massa tubuh di area kerja Puskesmas Kamal, Kabupaten Bangkalan. Tujuan Khusus Mendeskripsikan data subjektif pada akseptor kontrasepsi suntik Depo Medroxyprogesterone Acetate (DMPA) samping kenaikan berat badan Menjabarkan data obyektif pada

pengguna kontrasepsi suntik Depo Medroxyprogesterone Acetate (DMPA) yang mengalami efek samping berupa peningkatan berat badan. Menguraikan analisis diagnosis permasalahan dan kebutuhan pada pengguna kontrasepsi suntik Depo Medroxyprogesterone Acetate (DMPA) yang mengalami efek samping kenaikan berat badan. Menggambarkan tata laksana dan evaluasi pada pengguna kontrasepsi suntik Depo Medroxyprogesterone Acetate (DMPA) dengan efek samping peningkatan berat badan. Manfaat Manfaat Teoritis Penelitian ini berkontribusi pada kemajuan ilmu kebidanan dengan menyajikan data terkait pemberian asuhan pada pengguna kontrasepsi suntik Depo Medroxyprogesterone Acetate (DMPA) yang mengalami efek samping berupa peningkatan berat badan. Manfaat Praktis Bagi Lahan Praktik Hasil studi kasus ini menyediakan data penting sekaligus

## Metode

Teknik penulisan pada subbab metode, sama dengan teknik penulisan pada bagian pendahuluan. Komponen-komponen pada metode dapat disusun menjadi subbagian. Judul subbagian diketikkan pada baris baru, dicetak dengan *Capitalize Each Word, underline*, dengan huruf Cambria 11. Judul subbagian tidak perlu diberi nomor.

Jenis Penelitian Pendekatan deskriptif dengan format laporan kasus diterapkan dalam studi ini. Dengan mengumpulkan data yang kompleks dan terarah, metode ini membantu peneliti mengkaji dan memahami kasus atau peristiwa di dunia nyata. Menurut Yin R.K. (2018), laporan kasus merupakan cara bagi peneliti untuk mempelajari suatu fenomena dalam konteks alaminya, alih-alih mengisolasi dari lingkungan sekitarnya. Mengevaluasi situasi dunia nyata yang kompleks, seperti reaksi tubuh terhadap perawatan atau program tertentu, adalah keunggulan metode ini. Studi kasus ini menggambarkan pengalaman seorang individu dampak tambahan berupa peningkatan massa tubuh pada pasien yang mengonsumsi Depo Medroxy Progesterone Acetate (DMPA). Sejumlah faktor telah dipastikan bertanggung jawab atas efek samping ini. Lokasi dan Waktu Penelitian Lokasi Pengambilan Data Wilayah yang digunakan dalam pengumpulan data untuk laporan kasus ini dilakukan di wilayah Puskesmas Kamal Bangkalan, lebih tepatnya pada Jl.Kh Syadeli Madzi RT2/RW2 Banyuajuh,Kamal. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada

ketersediaan akseptor KB suntik Depo Medroxy Progesterone Asetat (DMPA) yang dapat dijadikan subjek penelitian. Waktu Pelaksanaan Durasi pelaksanaan studi kasus pada pengguna KB suntik DMPA di Puskesmas Kamal Bangkalan, dari tahap penyusunan proposal hingga laporan

akhir, berlangsung antara Februari hingga Juni 2025. Tabel 3.1 Waktu Pelaksanaan Metode Pengumpulan Data Wawancara (Indepth Interview) Wawancara termasuk metode utama dalam mengumpulkan data untuk studi kasus kualitatif. Wawancara memudahkan penulis untuk mengumpulkan data yang berasal dari akseptor (Saragi et al., 2022). Wawancara dilakukan penulis dikarenakan agar peneliti bisa memberikan pertanyaan dengan bertatap muka langsung pada akseptor." Wawancara dilakukan untuk mencari informasi dari akseptor tentang aktivitas sehari-hari, lama pemakaian, dan penatalaksanaan dari perubahan berat badan. Observasi Peran Serta (Participant Observation) Peneliti juga melakukan observasi terhadap kondisi fisik pasien, khususnya terkait dengan kenaikan berat badan yang dapat dicatat dari pemeriksaan klinis. Studi Dokumentasi Informasi mengenai riwayat

pemakaian kontrasepsi suntik Depo Medroxy Progesterone Asetat (DMPA) serta catatan perubahan massa tubuh dapat diakses dari Kartu Peserta KB K1 dan K4. Data tersebut akan dianalisis dengan berat badan sebelum dan sesudah penggunaan kontrasepsi guna mengukur tingkat perubahan berat badan pasien. Rencana Kegiatan Kunjungan Setiap minggu selama satu bulan, akan menjalani satu janji temu yang rata-rata berlangsung antara tiga puluh hingga enam puluh menit. Setelah itu, akan ada tiga kunjungan, dengan masing-masing kunjungan berjarak satu minggu, dan berikut ini rincian kegiatan yang akan dilakukan selama setiap kunjungan: Tabel 3.1 Rencana Kegiatan Kunjungan Subyek Penelitian atau Kasus Partisipan penelitian studi kasus ini adalah akseptor KB suntik Depo Medroxy Progesterone Acetate (DMPA) yang mengalami peningkatan berat badan, bertempat di Puskesmas Kamal Bangkalan, sesuai kriteria inklusi Akseptor yang mengalami efek samping kenaikan berat badan 1-5 kg dalam satu tahun pemakaian, hingga mencapai >7,5

kg dalam pemakaian ditahun berikutnya. Akseptor yang sudah menggunakan dalam jangka waktu 1-2 tahun. Akseptor dengan IMT >25-29,9kg/m<sup>2</sup> Penerima tidak sedang menyusui bayi berusia 0-6 bulan. Akseptor yang bisa berbicara dan mengerti Bahasa Indonesia. Akseptor bersedia untuk dijadikan responden. Etik Penelitian Dalam penelitian ini penerapan prinsip-prinsip etika penelitian sangat penting untuk melindungi subyek penelitian serta memastikan integritas dan kualitas penelitian. Berikut adalah penerapan prinsip etika yang diikuti dalam penelitian ini : Menghormati orang (Respect for person) Prinsip ini berfokus pada

## Hasil dan Pembahasan

**Tabel 1. Hasil Dan Pembahasan**

Kunjungan	Intervensi Utama	Evaluasi
1	Edukasi efek samping DMPA; rencana diet; anjuran jalan 20–30 menit; konseling metode alternatif	Rencana disepakati; monitoring BB/IMT dijadwalkan
2	Tinjau kepatuhan diet/aktivitas; penguatan dukungan keluarga; koreksi menu	Penurunan bertahap; keluhan berkurang
3	Evaluasi akhir; diskusi opsi MOW	Total penurunan 2,4 kg; pemahaman meningkat

Gambaran Lokasi Pengambilan Data Data dikumpulkan di Perumahan Talon Permai, Blok L/02 RT03/RW07, Desa Kamal, Kecamatan Kamal, Bangkalan, Jawa Timur. Lokasi pengambilan data berada di pedesaan yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS). Akses jalan menuju rumah ibu cukup baik, dapat dijangkau dengan kendaraan roda 4 melalui jalan desa yang beraspal namun jalanan tersebut tidak terlalu bagus karena jalanan banyak yang sudah berlubang. Fasilitas kesehatan terdekat adalah terdapat PMB Andriyani A,A.Md.Keb. yang berjarak

800 M dari rumah ibu, RSIA Glamour yang berjarak 1 KM dari rumah ibu, dan Puskesmas Kamal yang berjarak 1,4 KM dari rumah ibu. Lingkungan tempat tinggal ibu bersih dan tidak terlalu padat penduduk. Rumah tempat tinggal ibu yaitu rumah permanen dengan ventilasi cukup dan pencahayaan alami dengan baik. Lingkungan sekitar mendukung untuk melaksanakan kunjungan rumah serta interaksi secara langsung dengan pihak keluarga. Hasil Pengumpulan

Data Kunjungan Pertama Hari dan tanggal : Rabu, 4 Juni 2025 Pukul : 09.00 WIB Tempat : Rumah pasien Data Subyektif Biodata Keluhan Utama Ibu merasa tidak nyaman karena terjadi peningkatan berat badan sebanyak >10 kg selama 1,5 tahun. Riwayat Kesehatan Ibu Ibu bebas dari riwayat penyakit seperti hipertensi, diabetes, jantung, asma, serta tanpa faktor keturunan obesitas. Riwayat Kesehatan Keluarga Keluarga tidak mencatat adanya penyakit seperti hipertensi, diabetes, gangguan jantung, maupun asma. Riwayat Kontrasepsi Ibu mengatakan bahwa setelah kelahiran anak pertama, ia menggunakan kontrasepsi pil selama kurang lebih satu bulan, namun mengalami keluhan mual dan muntah. Kemudian, ibu mencoba beralih ke kontrasepsi suntik satu bulan dengan lama pemakaian sekitar enam bulan, tetapi mengeluhkan area vagina yang selalu lembap dan terasa gatal. Setelah kelahiran anak kedua, Ibu memakai kontrasepsi suntik DMPA sekitar tiga tahun dengan keluhan haid tidak teratur dan peningkatan

berat badan. Ibu sempat menghentikan penggunaan DMPA selama sekitar satu tahun karena kondisi kesehatan yang menurun. Setelah melahirkan anak ketiga, ibu kembali menggunakan kontrasepsi suntik DMPA selama kurang lebih 1,5 tahun, dan mengalami keluhan berupa kenaikan berat badan >10 kg. Saat ini, ibu berencana untuk beralih ke kontrasepsi IUD, namun belum mendapat izin dari suami. Ibu terakhir melakukan suntik DMPA pada tanggal 1 Juni 2025 dan kembali suntik pada tanggal 24 Agustus 2025. Riwayat Menstruasi Menarche : 12 tahun HPHT : Ibu menstruasi dibulan akhir maret 2025 lama menstruasi 4-6 hari. Riwayat Pernikahan Usia saat menikah : 19 tahun Lama menikah : 15 tahun Pernikahan ke : 1 (pertama) Riwayat Kehamilan, Persalinan, Nifas yang lalu Tabel 4.1 Riwayat Obstetri Pola Kebiasaan Sehari-hari Pola nutrisi : Ibu mengonsumsi makanan tiga kali sehari dengan porsi sedang, satu piring berisi setengah nasi, lauk

pauk, dan sesekali sayur (daging, ikan, ayam, seafood), jarang makan buah, sering ngemil terang bulan, gorengan (tahu isi, tempe goreng, pisang goreng), cara olahannya kebanyakan yang digoreng. Pola aktivitas : Kegiatan ibu sehari-hari mengajar, melakukan kegiatan ibu rumah tangga (menyapu, mencuci, memasak), ibu jarang melakukan senam atau jalan santai dipagi hari. Pola istirahat : Ibu beristirahat siang sekitar satu jam dan tidur malam sekitar tujuh hingga delapan jam setiap hari. Pola seksual : Berhubungan intim 2-3 kali sebulan, ibu kadang merasa lelah untuk melakukannya serta sudah cukup memiliki 3 anak. Ibu melakukan hubungan seksual karena merupakan kewajibannya sebagai istri. Riwayat Psikologi, Sosial, Kultural Psikologi : cemas karena berat badan ibu terus naik setiap akan melakukan suntik ulang. Sosial : Menerima dorongan dari pasangan dan keluarga dalam pemakaian kontrasepsi suntik DMPA. Kultural : Pemakaian kontrasepsi suntik DMPA tidak bertentangan dengan norma

adat. Data Obyektif Pemeriksaan Umum Kesadaran : Baik Keadaan : Composmentis Tanda-Tanda Vital (TTV) Tekanan Darah : 110/80 mmHg Nadi : 80x/menit Suhu : 36°C Respirasi : 20 x/menit Antropometri TB (Tinggi Badan) : 147 cm BB saat awal pemakaian kontrasepsi : 64 kg BB saat ini : 74,5 kg IMT : 34,4 kg/m<sup>2</sup> Pemeriksaan Fisik Khusus Keadaan umum : Ibu tampak gemuk Wajah : Tidak terlihat pucat, tidak ada jerawat pada kulit wajah ibu, tidak ada flek hitam (cloasma). Mata : Konjungtiva merah muda, sklera tidak ikterus. Ekstremitas : Tidak ada varises. Interpretasi Data Diagnosa : P3A0 Akseptor kontrasepsi suntik Depo Medroxy Progesterone Acetat (DMPA) dengan obesitas tingkat II Masalah : Terjadi peningkatan berat badan. Penatalaksanaan Menjelaskan hasil pemeriksaan bahwa ibu termasuk obesitas tingkat II. Ibu mengerti. Menjelaskan kepada ibu bahwa kenaikan berat badan merupakan efek samping kontrasepsi suntik

DMPA akibat hormon progesteron yang memicu konversi karbohidrat menjadi lemak, serta dipengaruhi pola makan dan aktivitas ibu; ibu memahami penjelasan tersebut. Memberikan

penjelasan kepada ibu mengenai kemungkinan efek samping lain yang tengah ibu alami saat ini : Penurunan libido (penurunan hasrat seksual). Perubahan siklus haid seperti haid tidak teratur Efek samping tersebut merupakan hal yang bisa terjadi saat ini setelah penggunaan kontrasepsi suntik DMPA atau karena lama penggunaan kontrasepsi DMPA. Ibu mengerti terkait yang dijelaskan. Menyampaikan edukasi kesehatan kepada ibu yang bersangkutan : Mengurangi mengonsumsi berbagai jenis makanan atau cemilan yang digoreng, mengurangi makan makanan yang berbahan dasar tepung, mengurangi

## Kesimpulan

Setelah pelaksanaan pelayanan kebidanan terhadap Ny. S, perempuan berusia 34 tahun dengan status P3A0 yang menggunakan metode kontrasepsi suntik Depo Medroxy Progesterone Acetate (DMPA) di wilayah Puskesmas Kamal, dapat dirumuskan sejumlah kesimpulan serta rekomendasi guna mengoptimalkan Asuhan Kebidanan, khususnya bagi pengguna kontrasepsi suntik DMPA yang mengalami peningkatan berat badan. Kesimpulan Data Subyektif Akseptor berusia 34 tahun dengan riwayat penggunaan kontrasepsi hormonal, mengeluhkan kenaikan berat badan >10 kg selama pemakaian suntik DMPA. Akseptor juga menyampaikan adanya gangguan kenyamanan dan keinginan untuk mencari alternatif metode kontrasepsi. Data Obyektif Berdasarkan pemeriksaan fisik dan antropometri, ditemukan adanya peningkatan berat badan signifikan dan nilai IMT yang masuk kategori obesitas. Tidak ditemukan kelainan klinis berat lainnya pada pemeriksaan fisik umum. Analisa Berlandaskan analisis data subjektif dan

objektif, disusunlah diagnosa kebidanan untuk Ny.S P3A0, 34 tahun, pengguna kontrasepsi suntik Depo Medroxy Progesterone Acetate (DMPA). Masalah yang dialami adalah kenaikan berat badan. Masalah sudah teratasi sebagian dan terjadi penurunan sebanyak 2,4 kg. Penatalaksanaan dan Evaluasi Asuhan kebidanan dilakukan selama tiga kali kunjungan meliputi edukasi terkait efek samping DMPA, penyusunan menu diet sehat, anjuran aktivitas fisik (jalan pagi 20–30 menit), serta konseling pemilihan metode kontrasepsi lain. Evaluasi menunjukkan adanya penurunan berat badan dan peningkatan pemahaman akseptor terhadap kontrasepsi. Akseptor

## Daftar Referensi

- Abdul Madjid, O., Surya, R., Prawiro Tantry, H., & Ocviyanti, D. (2022). Kontrasepsi hormonal berbasis progestin pada perempuan dengan riwayat tumor jinak payudara. *EJournal Kedokteran Indonesia*, 10(2), 162–167. <https://doi.org/10.23886/ejki.10.96.162-7>
- Cahyaningsih, T., Rosyati, H., Badan, B., Akseptor, P., & Suntik, K. B. (2024). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kenaikan di Klinik Pratama Tritunggal Jakarta Utara tahun 2024 (Vol. 8).
- Damayanti, E., Azza, A., & Salsabila, Y. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi berat badan pada ibu pengguna KB suntik 3 bulan di wilayah kerja Puskesmas Tamanan Bondowoso. *Health & Medical Sciences*, 1(2), 1–7. <https://doi.org/10.47134/phms.v1i2.37>
- Dewi Purba, & Basaria Manurung. (2023). Hubungan penggunaan KB suntik 3 bulan dengan kenaikan berat badan pada wanita usia subur di Puskesmas Maga Kabupaten Mandailing Natal tahun 2022. *Detector: Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, 1(1), 106–115. <https://doi.org/10.55606/detector.v1i1.1114>
- Ekawati, Y., Yulivantina, E. V., & Agustiani, M. D. (2024). Hubungan lama penggunaan DMPA dengan kenaikan berat badan pada akseptor DMPA di PMB Ekawati. *Jurnal Kesehatan*, 13(1), 80–92. <https://doi.org/10.37048/kesehatan.v13i1.348>
- Emilda, D., Haryani, S., & Yusniarita, Y. (2022). Hubungan penggunaan alat kontrasepsi suntik Depo Medroxy Progesteron Asetat (DMPA) terhadap peningkatan berat badan dan tekanan darah tinggi di wilayah kerja Puskesmas Pasar Kepahiang. *Journal of Nursing and Public Health*, 10(1), 135–141. <https://doi.org/10.37676/jnph.v10i1.2378>

- Fadillah, M. N. (2024). Use of 3-month injectable contraception and its relationship with weight gain and hypertension. *SIMFISIS: Jurnal Kebidanan Indonesia*, 3(3), 668–675. <https://doi.org/10.53801/sjki.v3i3.212>
- Intami, E. (2023). Hubungan KB suntik DMPA terhadap penurunan libido pada wanita usia subur di PMB Era Zora Kelurahan Pematang Kandis. *Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)*, 2, 82–85. <https://ejournal.unaja.ac.id/index.php/KIA/article/view/884>
- Jauhari, M., Sutiyono, B., & Susiono, R. (2020). Pelatihan penyusunan menu untuk penurunan berat badan. Jawa Barat, 104–107.
- Jitowiyono, S. (2018). *Keluarga berencana (KB) dalam perspektif bidan* (F. Ashidiqi, Ed.). PT. Pustaka Baru.
- Juniarti, E., Zaini, S., & Suhariyanto. (2023). Olahraga jalan kaki sebagai alternatif untuk menurunkan berat badan dan tekanan darah pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Tekarang Kabupaten Sambas. *Jurnal Kesehatan*, 6(3), 1–13. <http://jurnal.fkmumi.ac.id/index.php/woh/article/view/wohx6307>
- Kursih Sulastriningsih, Muningsgar, Ratna Utami Wijayanti, & Novy Ernawati. (2023). Pengaruh kenaikan berat badan pada akseptor KB suntik tiga bulan di TPMB Bidan K tahun 2021. *Jurnal Syntax Transformation*, 4(1), 77–85. <https://doi.org/10.46799/jst.v4i1.684>
- Maryunani, A. (2021). *Manajemen kebidanan terlengkap* (A. Maftuhin, Ed.; 1st ed.). CV. Trans Info Media.
- Matahari, U., & S. (2018). Keluarga berencana. *Jurnal Keperawatan*, 1.
- Mega, W. (2021). *Asuhan kebidanan keluarga berencana* (M. Sutisna, Ed.). CV. Trans Info Media.
- Merlin, H. (2020). *Program studi kebidanan program sarjana Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidempuan*.
- Muayah, M. (2022). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kenaikan berat badan pada penggunaan KB suntik 1 bulan dan 3 bulan. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 6(1), 14–22. <https://doi.org/10.61720/jib.v6i1.345>
- Mulyani, D. (2016). Hubungan jenis alat kontrasepsi hormonal dengan tingkat kelainan tiroid pada pasangan usia subur (PUS) di Klinik Litbang Gaki Magelang tahun 2013–2014. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 4(1), 232–240.
- Ningtiyasari, N. (2018). Hubungan kontrasepsi hormonal dengan perubahan pola haid pada akseptor KB hormonal di BPM Yayuk Wahyu Kabupaten Tulungagung. *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 2(6), 231–240.
- Norfitri, R. (2022). Penurunan libido dan kecemasan pada akseptor kontrasepsi suntik. *Jurnal Ilmu Kesehatan Insan Sehat*, 10(2). <http://jurnalstikesintanmartapura.com/index.php/jikis>
- Notoadmodjo, S. (2022). *Promosi kesehatan & perilaku kesehatan*. Jakarta: EGC.
- Noviantari, D., Sriasih, N., & Mauliku, J. (2019). Hubungan antara lama penggunaan kontrasepsi suntik Depo Medroxyprogesterone Acetate dengan peningkatan berat badan akseptor di Praktik Mandiri Bidan HS Denpasar Barat tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 7(2), 71–78. <http://www.ejournal.poltekkes-denpasar.ac.id/index.php/JIK/article/view/1064>
- Nuningtias. (2020). Faktor-faktor yang berhubungan dengan peningkatan pelayanan Puskesmas. *Kesehatan*, 3, 28–34.
- Oktami, C. (2021). Asuhan kebidanan pada ibu akseptor KB suntik 1 bulan di PMB “F” Kota Bengkulu tahun 2021. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Politeknik Kesehatan Bengkulu Program Studi Kebidanan Program Diploma III*, 4(1), 1–23.
- Rima Eka Pratiwi, Susanti Pratamaningtyas, & Dwi Estuning Rahayu. (2023). Hubungan pemakaian KB suntik 3 bulan dengan kenaikan berat badan pada akseptor: Studi literatur. *Indonesian Health Issue*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.47134/inhis.v2i1.39>
- Rukiyah, Y., et al. (2022). *Program keluarga berencana bagi pasangan usia subur* (T. Ari Maftuhin, Ed.). Trans Info Media.
- Saragi, P., Ginting, N., & Silalahi, H. N. (2022). Analisis kelengkapan rekam medis pasien rawat inap di ruangan Fransiskus Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan. *Jurnal Promotif Preventif*, 5(1), 163–170.
- Setiyaningrum, E. (2021). *Pelayanan keluarga berencana & kesehatan reproduksi* (A. Maftuhin, Ed.; revisi). Trans Info Media.

- Setyoningsih, F. Y. (2020). Efek samping akseptor KB suntik Depo Medroksi Progesteron Asetat (DMPA) di BPM Fitri Hayati. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 6(3), 298–304. <https://doi.org/10.33024/jkm.v6i3.2743>
- Sirait, L. (2020). *Konsep pelayanan kontrasepsi dan KB* (M. Martani, Ed.; p. viii, 224). CV. Media Sains Indonesia. <https://www.scribd.com/document/732866436>
- Siregar, R. J., & Harahap, M. L. (2021). Hubungan lama pemakaian dengan efek samping kontrasepsi suntik 3 bulan pada akseptor KB. *Jurnal Mutiara Ners*, 4(2), 100–104. <https://doi.org/10.51544/jmn.v4i2.1951>
- Sri Wahyuni, Desi Saryani, & Sifa Altika. (2022). Jurnal ilmiah ilmu kebidanan dan kesehatan. *STIKES Bakti Utama Pati*, 13(2), 43–47.
- Vatica, J. R., Nurrahmah, R., & Gusmelly, R. (n.d.). Hubungan lama penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan dengan kenaikan berat badan. *Vol. 9(2)*, 36–43.
- Wahyuni. (2024). Analisa jenis kontrasepsi dan lama pemakaian terhadap kenaikan berat badan akseptor. *48(2)*, 39–62.
- Widiawati, S. (2016). KB. *Contraseptive*, 5(1), 29. <https://doi.org/10.24252/jmw.v5i1.35482>
- Wildan, M., & Hidayat, A. A. (2008). *Dokumentasi kebidanan* (A. Susila & A. Novianty, Eds.). Salemba Medika. [https://www.google.co.id/books/edition/Dokumentasi\\_Kebidanan/4UJ6E-NoV7gC](https://www.google.co.id/books/edition/Dokumentasi_Kebidanan/4UJ6E-NoV7gC)
- Yendena, N., Anwar, M., Kartini, F., & Astuti, A. W. (2023). Scoping review: Dampak penggunaan kontrasepsi hormonal memengaruhi disfungsi seksual pada wanita. *Jurnal Kesehatan*, 14(1), 204–221. <https://doi.org/10.26630/jk.v14i1.3550>
- Zahra Wulandari, M. (2023). Penggunaan perhitungan indeks massa tubuh sebagai penanda status gizi pada mahasiswa prodi kesehatan masyarakat rombel 2D Universitas Negeri Semarang. *Jurnal Analis*, 2(2), 124–131.
- Zaki, I., Wati, T. W., Kurniawati, T. F., Putri, W. P., & Khansa, I. (2022). Diet tinggi serat menurunkan berat badan pada obesitas. *Jurnal Gizi dan Kuliner (Journal of Nutrition and Culinary)*, 2(2), 1. <https://doi.org/10.24114/jnc.v2i2.36756>
- Zubaidah, Z. (2021). Hubungan pemakaian KB suntik 3 bulan dengan berat badan di praktik mandiri. *Jurnal Ilmu Kesehatan Insan Sehat*, 9(2), 138–142. <https://doi.org/10.54004/jikis.v9i2.30>